

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Subtema 3 Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iii Sdn 27 Limau Asam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Dini Susanti¹, Ridania Ekawati² Vini Wela Septiana³, Agnes Monica⁴
dinibusanti35@gmail.com, 12345agnesmonica@gmail.com

Abstrak

Tujuan dikembangkannya Bahan Ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar. Membuat suasana belajar menjadi menarik dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap apa yang ada disekitar. Saat melakukan observasi ke sekolah, peserta didik di sekolah tidak menggunakan bahan ajar, peserta didik belajar menggunakan buku tematik yang disediakan disekolah. Oleh karena itu dikembangkan bahan ajar berbasis CTL dengan kategori valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan penegmbangan (*Research and Development*). Model yang digunakan yaitu model 4D, yang memiliki empat tahap yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Untuk menguji validitas produk dilakukan oleh para ahli menggunakan angket validitas, untuk praktikalitas menggunakan angket yang dinilai oleh guru dan angket efektifitas dinilai oleh peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar berbasis CTL memenuhi kriteria valid dengan nilai 87% dengan kategori sangat valid, untuk hasil praktis 93% dengan kategori sangat praktis dan hasil efektifitas 94% dengan kategori banyak sekali. Jadi Bahan Ajar berbasis CTL ini mencapai kriteria valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci :Bahan Ajar, *Contextual Teaching and learning*, 4D

Abstract

The aim of developing Contextual Teaching and Learning (CTL)-based teaching materials is to make it easier for students in the teaching and learning process. Make the learning atmosphere interesting by linking learning with students' direct experience of what is around them. When observing schools, students at school did not use teaching materials, students studied using thematic books provided at school. Therefore, CTL-based teaching materials were developed with valid, practical and effective categories. The type of research used is research and development. The model used is the 4D model, which has four stages, namely definition, design, development and deployment. To test the validity of the product, it is carried out by experts using a validity questionnaire, for practicality, a questionnaire is assessed by the teacher and an effectiveness questionnaire is assessed by the students. The results of this research show that CTL-based teaching materials meet the valid criteria with a score of 87% in the very valid category, for practical results 93% in the very practical category and effectiveness results of 94% in the very valid category. So this CTL-based teaching material reaches the criteria of being valid, practical and effective.

Keywords: *Teaching Materials, Contextual Teaching and learning, 4D*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut (Manalu et al., 2022) Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Sedangkan menurut (Suryaman, 2020) mengemukakan suatu pendapat bahwa kurikulum merupakan "ruh" Pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan Masyarakat dan pengguna lulusan. Seiring perkembangan zaman maka kehadiran kurikulum 13 bisa menjadi harapan serta bisa melengkapi suatu yang kurang dari kurikulum sebelumnya. K13 atau kurikulum 2013 disusun untuk bisa mengembangkan dan memperkuat suatu sikap, keterampilan dengan berimbang pada pembelajaran dan ilmu pengetahuan.

Ilmu merujuk pada pengetahuan yang telah diperoleh melalui studi, pengamatan, dan analisis sistematis tentang berbagai aspek dunia atau fenomena disekitar kita. Ilmu mencakup proses berpikir kritis, pengumpulan data, eksperimen, dan interpretasi hasil untuk memahami hukum-hukum alam, prinsip-prinsip, pola-pola, dan hubungan antara berbagai entitas atau fenomena. Tujuan ilmu adalah untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Ilmu juga untuk mengembangkan teori dan konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dan memprediksi hasil dari berbagai situasi. Dengan demikian ilmu merupakan alat penting dalam pengembangan pengetahuan manusia dan telah berkontribusi besar terhadap kemajuan teknologi, kebudayaan dan pemahaman kita tentang dunia sekitar kita.

Dengan demikian, maka sangat penting ilmu dan peran seorang guru dalam mengubah materi pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah dan sederhana dengan bantuan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Lubis, 2021) CTL adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata serta membantu peserta didik dalam mengeksplorasi sendiri pemahamannya, melaksanakan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut (Astutik, Kirana & Widodo, 2021) konsep utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah melakukan proses pembelajaran dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman langsung pada peserta didik. CTL mempunyai tujuan diharapkan peserta didik dapat memahami makna dari materi Pelajaran yang akan dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata sehari-hari. Model pembelajaran CTL dapat mendukung kelancaran terlaksananya proses pembelajaran khususnya pada muatan IPA.

Menurut (Urbafani & Rozie, 2022) pada pembelajaran IPA di MI/SD tidak

hanya menekankan konsep-konsep IPA saja, namun menekankan juga pada proses penemuan. Menurut (Aghadiati, 2019) IPA adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam dan benda-benda yang diatur secara sistematis, berlaku secara umum, dan melibatkan pengumpulan hasil observasi dan eksperimen. Oleh karena itu, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya paham saja tetapi juga mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA MI/SD bisa menyesuaikan situasi belajar peserta didik yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik dengan cara melakukan kegiatan pratikum. Pembelajaran IPA memiliki banyak materi salah satunya tentang perubahan wujud benda.

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata. Wujud benda dapat berupa cair, Gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat. Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas tidak bisa mempertahankan bentuknya. Itulah sebabnya bisa mengalami perubahan wujud seperti berubah warnanya, berubah bentuknya, dan muncul bau atau aroma lain dari wujud sebelumnya. Hal tersebut terjadi tentu bukan tanpa sebab, melainkan karena zat benda tersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 juni 2023 dengan wali kelas SDN 27 Limau Asam Bayang mengenai kendala guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar belum berbasis *contextual teaching and learning*, Bahan ajar yang digunakan masih berpusat pada buku tema yang disediakan di sekolah, Bahan ajar yang digunakan guru tidak terdapat materi pembelajaran di dalamnya, Guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran, Bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat bahan ajar yang menarik untuk peserta didik agar lebih giat dalam belajar.

Melihat permasalahan ini peneliti menindak lanjuti hal tersebut dengan mengembangkan Bahan Ajar. Bahan ajar yang sebelumnya belum maksimal sehingga peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran tersebut. Setelah mengamati hal tersebut peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan ajar merujuk pada segala materi atau sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan topik-topik tertentu.

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Utami, 2021) Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan teori desain instruksional memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Terdapat tiga alasan bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni (1) merupakan representasi sajian guru, (2) sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan

(3) pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik. Pertama, bahan ajar sebagai representasi dari penjelasan guru di depan kelas. Sedangkan (Hamsiah, dkk, 2019) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahan ajar memegang peranan penting untuk menciptakan belajar yang kondusif. Selain itu, pembelajaran dapat tercapai jika guru pandai merencanakan persiapan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang tepat.

Melalui penerapan bahan ajar ini proses keterlibatan peserta didik dan guru secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan juga meningkatkan kreatifitas peserta didik serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan produk bahan ajar dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Subtema 3 Pada Pembelajaran IPA di Kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan**".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah R & D (*Research and Development*), menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2019) dalam bukunya Metode Penelitian dan Pendidikan, beliau menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan 4D, tahapan-tahapan model pengembangan 4D menurut (Herawati & Muhtadi, 2019) yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Instrument pengumpulan data yaitu berdasarkan wawancara, angket dan tes. Teknik analisis data yaitu analisis data validitas produk, analisis data kepraktisan produk dan analisis data efektivitas produk. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas IIIA SDN 27 Limau Asam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Uji Coba Produk

1. Data Validasi Produk

Tabel 1 Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Isi	92%	Sangat Valid
2.	Desain	90%	Sangat Valid
3.	Bahasa	80%	Sangat Valid
Rata-rata		87%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bahan Ajar

berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan oleh peneliti secara keseluruhan adalah 87% masuk kategori **sangat valid**.

2. Data Praktikalitas Produk

Tabel 2 Hasil Praktikalitas Bahan Ajar Secara Keseluruhan

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Tampilan	94%	Sangat Praktis
2.	Materi	92%	Sangat Praktis
3.	Penggunaan	93%	Sangat Praktis
Rata-rata		93%	Sangat Praktis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil praktikalitas secara keseluruhan yaitu 93% **sangat praktis**, ini menerangkan bahwa Bahan Ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini termasuk dalam kategori **sangat praktis**.

3. Data Efektivitas Produk

Tabel 3 Nilai Keseluruhan Efektifitas

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Angket efektivitas peserta didik	95%	Sangat Praktis
2.	Hasil tes peserta didik	92%	Sangat Praktis
Rata-rata		94%	Sangat Praktis

Dari tabel di atas dapat diketahui, hasil dari nilai keseluruhan efektifitas dari Bahan Ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* 93,5% dibulatkan menjadi 94% yaitu **banyak sekali**.

PEMBAHASAN

1. Validitas

Validasi dari Bahan Ajar yang dikembangkan ini dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian validasi terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu aspek bahasa, aspek isi dan aspek desain. Terdapat tiga ahli yang memberikan penilaian terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan. Para ahli yang memberikan penilaian terhadap Bahan Ajar berbasis CTL ini yaitu, dari aspek desain dinilai oleh Ibu **dini Susanti, M.Pd** sekaligus sebagai pembimbing pertama dalam penyusunan penelitian ini, aspek bahasa dinilai oleh Ibu **Vini Wela Septiana, M.Pd** sekaligus pembimbing kedua dalam penyusunan penelitian ini, aspek isi dinilai oleh Ibu **Ridania Ekawati, M.Pd** beliau merupakan salah satu dosen di prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Nilai validalitas yang dapat dilihat dari aspek desain yaitu 90%, dari aspek bahasa 80% dan dari aspek isi 92%. Maka secara keseluruhan nilai validasi untuk Bahan Ajar yang dikembangkan ini 87% dengan kategori **sangat valid**.

2. Praktikalitas

Penilaian praktikalitas dilaksanakan agar mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan yaitu Bahan Ajar berbasis CTL. Terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan dalam praktikalitas yaitu aspek tampilan, aspek materi

dan aspek penggunaan Bahan Ajar. Penilaian praktikalitas produk dilakukan oleh wali kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yaitu Ibu **Eva Erlinda, S.Pd.** tujuan dilakukannya penilaian yaitu untuk mengetahui apakah produk ini sudah praktis digunakan untuk peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dalam praktikalitas Bahan Ajar berbasis CTL ini yaitu dari aspek tampilan 94%, aspek materi 92% dan dari aspek kegunaan Bahan Ajar 93%, secara keseluruhan nilai praktikalitas Bahan Ajar yang dikembangkan ini yaitu 93% yang mana masuk dalam Kategori **sangat praktis**. Maka Bahan Ajar berbasis CTL yang dikembangkan ini sangat praktis digunakan pada pembelajaran IPA Tema 3 Subtema 3 di kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang.

3. Efektivitas

Efektifitas yang dimaksud dalam pengembangan ini Bahan Ajar yaitu produk tersebut telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tingkat keefektifan produk yang dikembangkan ini dapat dilihat melalui angket efektifitas yang diberikan kepada peserta didik dan juga melalui tes yang terdapat didalam Bahan Ajar yang dikembangkan. Yang menilai angket efektifitas ini yaitu peserta didik kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang berjumlah 20 orang dan tes latihan yang dikerjakan juga oleh peserta didik kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan. Hasil tes dari angket efektifitas yang diberikan kepada peserta didik memperoleh nilai 95% yaitu **banyak sekali**, dan hasil dari tes yang dilakukan peserta didik terdapat didalam Bahan Ajar yang dikembangkan yaitu 92% **banyak sekali** kategori sangat banyak. Secara keseluruhan nilai efektifitas terhadap Bahan Ajar yang dikembangkan ini 93,5% dibulatkan menjadi 94% dengan kategor **banyak sekali**.

Maka dilihat dari nilai yang diperoleh tersebut Bahan Ajar yang dikembangkan ini untuk pembelajaran Tema 3 Subtema 3 untuk peserta didik kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan dan mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil validitas produk yang dikembangkan, dilihat dari aspek desain, bahasa dan isi, secara keseluruhan memperoleh nilai validasi 87% dengan kategori **sangat valid**.
2. Berdasarkan hasil praktikalitas produk yang dikembangkan, dilihat dari tiga aspek yaitu tampilan, materi dan penggunaan Bahan Ajar, secara keseluruhan memperoleh nilai praktikalitas yaitu 93% dengan kategori **sangat praktis**.
3. Berdasarkan hasil efektivitas produk yang dikembangkan, dilihat dari nilai efektifitas yang diperoleh melalui angket efektifitas dan tes yang diberikan

kepada peserta didik, secara keseluruhan yang diperoleh yaitu 94% dengan kategori **banyak sekali**.

Saran

1. Berdasarkan dari nilai validasi, peneliti mengetahui bahwa produk yang dikembangkan sudah dengan kategori **sangat valid**. Hasil pengembangan bahan ajar bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dikelas.
2. Berdasarkan dari bentuk praktikalitas dari produk yang peneliti kembangkan sudah mencapai nilai yang **sangat praktis**. Pengembangan bahan ajar ini hendaknya dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain agar dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih tertarik pada proses pembelajaran.
3. Berdasarkan dari nilai efektifitas yang diperoleh produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori **banyak sekali** dalam pembelajaran. Bahan ajar ini bisa digunakan guru nantinya untuk pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center* Di Kota Tegal, 6–32.
- Astutik, P., Kirana, T., & Widodo, W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pelajaran IPA di SD. *Jurnal Education and development*,9(1):381
- Hamsiah, A., Muhammadiyah, M., & Asdar. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Jurnal Ecosystem*, 19(1), 10–18.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2019). Pengembangan Modul Elektronik (e-modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191.
- Lubis, R. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Communication Practice Kelas VII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1): 56.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Urbafani, S., & Rozie, F. (2022). Analisis Materi Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bangkalan terhadap Pembelajaran IPA SD Kelas V Kurikulum

2013.

Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300–6306.